

## PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Rendy Irawan Yunizar, Shiddiq Nur Rahardjo<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This study aims to determine the impact of board size, the proportion of independent board, audit committee, board meetings, audit committee meetings, block holder ownership of the company's financial performance (RETURN ON ASSET)*

*The population of this study are the entire manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2011-2012. This study is as much as 122 companies. Sampling was done using purposive sampling technique*

*These result of the study indicate that board size, the proportion of independent board, audit committee, board meetings, block holder ownership give significantly affect the company's financial performance. while meeting the audit committee doesn't have a significant effect on the company financial performance*

*Keywords: ROA, board size, the proportion of independent board, audit committee, board meetings, audit committee meetings, block holder ownership*

### PENDAHULUAN

Manajer berkewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Penyatuan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap tujuan perusahaan seringkali menimbulkan masalah (*agency problem*). Masalah ini disebabkan oleh kepentingan yang saling bertentangan antara pihak prinsipal (yang memberi kontrak atau pemegang saham) dan manajemen atau agen (yang menerima kontrak dan mengelola dana prinsipal). Kepentingan atau motivasi yang berbeda tersebut dapat menimbulkan kemungkinan manajemen bertindak merugikan pemegang saham, antara lain dengan berperilaku tidak etis dan cenderung melakukan kecurangan akuntansi. Hal itu disebabkan adanya pemikiran bahwa setiap orang memiliki perilaku yang mementingkan diri sendiri atau *self interest behavior* (Rachmawati dan Triatmoko, 2007).

Salah satu langkah yang diperlukan untuk membantu dalam mengurangi masalah keagenan yang muncul adalah dengan cara melakukan pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi atau biasa disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG). GCG merupakan hal yang dibutuhkan dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* (termasuk pemerintah, karyawan, konsumen dan *stakeholders* lainnya). Dua hal yang menjadi perhatian utama konsep ini adalah pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat tepat pada waktunya, dan transparan mengenai semua hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, kepemilikan dan pemegang kepentingan (*stakeholder*).

Keberhasilan dari penerapan GCG tentunya tak lepas dari kebutuhan untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham, dimana salah satunya adalah dengan dicapainya laba yang besar oleh perusahaan. Laba adalah indikator yang dapat dimanfaatkan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis

dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan (Siallagan, 2006). Kreditor dan investor menggunakan laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earnings power*, dan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen perusahaan dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Jika laba seperti ini digunakan investor untuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai variabel yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini dapat memberikan gambaran seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan melihat tingkat *Return On Asset (ROA)* maka dapat diukur kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit perusahaan, yang juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan para manajer untuk membuat keputusan. Pada penelitian ini, faktor-faktor yang akan digunakan sebagai prediktor mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu: komisaris independen, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, pertemuan komisaris, pertemuan komite audit, kepemilikan *blockholder* dan ukuran perusahaan. Penelitian ini memilih variabel-variabel tersebut karena dianggap dapat mewakili konsep pengawasan internal dari komisaris, komite audit dan kepemilikan saham pengendali. Sedangkan konsep jumlah pertemuan dinilai merupakan aktivitas nyata dari komisaris dan komite audit dalam tindakan pengawasannya.

### **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Teori keagenan mulai berlaku ketika terjadi hubungan kontraktual antara pemilik modal (*principal*) dan *agent*. *Principal* yang tidak mampu mengelola perusahaannya sendiri menyerahkan tanggung jawab operasional perusahaannya kepada *agent* sesuai dengan kontrak kerja. Pihak manajemen sebagai *agent* bertanggungjawab secara moral dan profesional menjalankan perusahaan sebaik mungkin untuk mengoptimalkan operasi dan laba perusahaan. Sebagai imbalannya, manajer sebagai *agent* akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak yang ada. Sementara pihak *principal* melakukan kontrol terhadap kinerja *agent* untuk memastikan modal yang dimiliki dikelola dengan baik. Motifnya tentu saja agar modal yang telah ditanam berkembang dengan optimal.

Hubungan antara *principal* dan *agent* ini, merupakan hal mendasar bagi praktek penerapan *Corporate Governance* secara luas. Hal ini dapat kita lihat dalam teori-teori yang melandasi pengertian mengenai perusahaan sebagai tempat penerapan *Corporate Governance* (tata kelola perusahaan). Perusahaan atau korporasi dapat dipandang dari dua teori, yaitu (a) teori pemegang saham (*shareholding theory*), dan (b) teori *stakeholder (stakeholding theory)* (Tjager, 2003). *Shareholding theory* menyatakan bahwa perusahaan didirikan dan dijalankan untuk tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham sebagai akibat dari investasi yang dilakukannya. Sementara itu, *Stakeholding theory*, menyatakan bahwa perusahaan adalah organ yang berhubungan dengan pihak lain yang berkepentingan, baik yang ada di dalam maupun di luar perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Fama dan Jensen (1983) menyatakan bahwa komisaris independen akan lebih efektif dalam memonitor pihak manajer. Pemonitoran oleh komisaris independen dinilai mampu memecahkan masalah keagenan. Selain itu, komisaris independen dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan. Komisaris independen dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan melalui aktivitas evaluasi dan keputusan stratejik. Aktivitas evaluasi yang diberikan tersebut diharapkan mampu menjadi panduan bagi pihak manajer dalam menjalankan perusahaan. Dengan demikian, potensi *mismanagement* yang berakibat pada kesulitan keuangan dapat diminimumkan. Berkurangnya *mismanagement* menyebabkan peningkatan kinerja perusahaan karena efektivitas dan efisiensi pengelolaan akan tercapai. Semakin besar jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan, maka akan semakin efektif dalam memonitor pihak manajer dan pada akhirnya kinerja perusahaan juga meningkat. Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan bahwa semakin banyak jumlah pemonitor maka kemungkinan terjadi konflik semakin rendah.

H1: Ukuran komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)

### **Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Effendi (2005) menyimpulkan keberadaan komite audit sangat penting dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan, terutama dari aspek pengendalian. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran komite audit, maka peran komite audit dalam mengendalikan dan memantau manajemen puncak akan semakin efektif. Adanya komite audit yang efektif merupakan salah satu aspek dalam mekanisme *corporate governance* yang baik. Dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)

### **Pengaruh Pertemuan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Rapat dan pertemuan komite audit penting artinya bagi keberhasilan kerja komite audit. Frekuensi pertemuan komite audit harus direncanakan dan dipersiapkan dengan baik. Komite audit harus mengadakan rapat paling sedikit setiap tiga bulan, KNKCG (2002). Menon dan Williams dalam Pamudji (2010) berpendapat bahwa komite audit yang tidak aktif tidak memungkinkan untuk memonitori manajemen secara efektif. Beasley (2004) menemukan bahwa komite audit perusahaan yang melakukan kesalahan dalam pelaporan keuangan memiliki frekuensi pertemuan lebih sedikit daripada komite audit perusahaan yang tidak melakukan kesalahan dalam pelaporan keuangan. Hasil penelitian Pamudji (2010) menunjukkan frekuensi pertemuan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba yang berakibat kesulitan keuangan.

H3: Pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)

### **Pengaruh Large Blockholder terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

*Large Blockholders ownership* menunjukkan kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh perusahaan. Sheifer dan Vishney (1997) menunjukkan bahwa tingkat pada konsentrasi kepemilikan yang rendah, sebuah kenaikan konsentrasi kepemilikan saham akan meningkatkan nilai perusahaan namun pada konsentasi yang tinggi hubungan menjadi negatif. Penelitian lain yang dilakukan Sheehan (1988) melapokan bukti hubungan positif antara konsentrasi kepemilikamn saham dengan kinerja.

H4: *Blockholder* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)

H5: Proporsi Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Aktivitas Komite Audit Dan Pemegang saham terbesar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA (*Return on Assets*). ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total assets. ROA mewakili rasio profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan.

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang membantu menjelaskan varians dalam variabel terikat (Sekaran, 2003). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Definisi operasional variabel**

Variabel	Dimensi	Pengukuran	Skala
Kinerja Perusahaan(Y)	Kinerja (Rini, 2012)	ROA = $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset (Rini, 2012)}}$	Rasio
Proporsi dewan komisaris independen(X1)	Good Corporate Governance (GCG) (Rini, 2012)	COMINDEP = $\frac{\text{Komisaris independen}}{\text{Jumlah komisaris (Rini, 2012)}}$	Rasio
Ukuran komite audit(X3)	Good Corporate Governance (GCG) (Rini, 2012).	AC = $\frac{\text{komite audit}}{\text{Jumlah komite audit (Rini, 2012)}}$	Rasio
Aktivitas pertemuan komite audit(X4)	Good Corporate Governance (GCG) (Puspitasari, 2010)	ACMEET = $\frac{\text{Pertemuan Komite Audit}}{\text{Jumlah pertemuan komite audit (Puspitasari, 2010)}}$	Rasio
Large blockholder(X5)	Good Corporate Governance (GCG) (Puspitasari, 2010)	BLOCK = $\frac{\text{Saham terbesar}}{\text{Total sanam (Puspitasari, 2010)}}$	Rasio
Ukuran perusahaan	Laporan posisi keuangan (Bukhori, 2012)	SIZE = Ln (total asset) (Bukhori, 2012)	nominal

**PENENTUAN SAMPEL**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2012. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dengan tujuan penelitian dan relatif dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten pada tahun 2011-2012
2. Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah, karena jika menggunakan mata uang asing maka akan terjadi perbedaan penilaian kinerja keuangan yang disebabkan oleh perbedaan kurs saat ini dengan kurs pada tahun yang diteliti yaitu tahun 2011-2012.

Perusahaan mengungkapkan informasi tentang tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dalam *annual report*, yaitu Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, pada tahun 2011-2012

**METODE ANALISIS**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear. Analisis regresi pada dasarnya dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Analisis regresi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t). (Ghozali, 2006).

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 \text{BOARDSIZE} + \beta_2 \text{COMINDEP} + \beta_3 \text{AC} + \beta_4 \text{COMMEET} + \beta_5 \text{ACMEET} + \beta_6 \text{BLOCK} + \beta_7 \text{SIZE} + \varepsilon$$

Dimana:

ROA = *Return on Assets*

COMINDEP = *komisaris independen*

BOARDSIZE = *dewan komisaris*

AC = *komite audit*

COMMEET = *aktivitas dewan komisaris*

ACMEET = *aktivitas komite audit*

SIZE = *logaritma natural ukuran perusahaan*

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = *error*

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan yaitu pada perusahaan-perusahaan yang memiliki laporan karakteristik komisaris dan komite audit berupa informasi pertemuan komisaris dan komite audit yang lengkap pada tahun 2011 hingga 2012. Perincian sampel penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Perincian sampel**

Kriteria	2011	2012
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	148	148
Tidak / belum mengeluarkan annual report	(52)	(58)
	96	90
Tidak melaporkan karakteristik komisaris dan komite audit secara lengkap	(34)	(30)
Sampel	62	60
Total Sampel	122	

Dalam hal ini diperoleh sebanyak 122 sampel penelitian selama pengamatan 2 tahun. Selanjutnya sejumlah data tersebut digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis.

**Tabel 1**  
**Deskripsi variabel penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
COMINDEP	122	0.2500	1.0000	0.4082	0.1176
AC	122	0.4000	1.0000	0.6197	0.0906
ACMEET	122	0.0192	1.0000	0.1436	0.1263
BLOCK	122	10.1700	98.1800	52.8889	22.5868
SIZE	122	23.1886	32.8365	28.2434	1.7668
ROA	122	-75.5758	49.2547	7.4724	13.1907
Valid N (listwise)	122				

Rata-rata persentase dewan komisaris independen (COMINDEP) dari perusahaan sampel diperoleh sebesar 0,4084 atau 40,84%. Hal ini berarti bahwa jumlah komisaris independen dari perusahaan sampel rata-rata sebesar 40,84% dari seluruh jumlah dewan komisaris. Jumlah Komite audit (AC) relatif yang diukur berdasarkan jumlah komite audit sebagai auditor internal perusahaan relatif terhadap jumlah komite audit terbanyak secara rata-rata diperoleh sebesar 0,6197. Jumlah pertemuan komite audit (ACMEET) relatif terhadap jumlah pertemuan terbanyak dalam satu tahun dari perusahaan sampel rata-rata dari seluruh sampel diperoleh sebesar 0,1436 atau 14,36% dari jumlah pertemuan terbanyak dari sampel, dengan pertemuan komite audit yang paling kecil sebanyak 0,0192 dan pertemuan komite audit yang paling banyak adalah 1,0000. Ukuran kepemilikan saham terbesar (*large blockholder*) dari seluruh perusahaan sampel rata-rata dari

seluruh sampel diperoleh sebesar 52,8889. Data variabel kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA menunjukkan rata-rata sebesar 7,4724. Nilai ROA diatas sebesar 7,4724% menunjukkan bahwa perusahaan sampel secara rata-rata mendapatkan laba bersih hingga 7,4724% dari total aset perusahaan. Nilai terendah dari ROA adalah sebesar -75,5758 dan nilai ROA tertinggi adalah 49,2547.

### Analisis Regresi

Model regresi digunakan untuk menguji pengaruh mekanisme GCG terhadap kinerja perusahaan ROA. Hasil pengujian adalah sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Model Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-23.270	13.905		-1.674	.097
	COMINDEP	16.056	6.892	.212	2.330	.022
	AC	8.645	9.513	.088	.909	.365
	ACMEET	-.813	6.896	-.011	-.118	.906
	BLOCK	.087	.036	.217	2.416	.017
	SIZE	.507	.482	.096	1.052	.295

a. Dependent Variable: ROA

Model persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$ROA = -23,270 + 16,056 \text{ COMINDEP} + 8,645 \text{ AC} - 0,813 \text{ ACMEET} + 0,087 \text{ BLOCK} + 0,507 \text{ SIZE} + e$$

Pengujian hipotesis pertama mengenai pengaruh variabel Proporsi dewan komisaris independen (COMINDEP) terhadap kinerja ROA menunjukkan nilai t sebesar 2,330 dengan signifikansi sebesar 0,022. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa Proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada taraf 5%. Dengan demikian Hipotesis 1 diterima.

Pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh variabel Komite audit (AC) terhadap ROA menunjukkan nilai t sebesar 0,909 dengan signifikansi sebesar 0,305. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa Komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian Hipotesis 2 ditolak.

Pengujian hipotesis ketiga mengenai pengaruh variabel Pertemuan komite audit (ACMEET) terhadap ROA menunjukkan nilai t sebesar -0,118 dengan signifikansi sebesar 0,906. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa pertemuan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian Hipotesis 3 ditolak.

Pengujian hipotesis keempat mengenai pengaruh variabel Blockholder terhadap ROA menunjukkan nilai t sebesar 2,416 dengan signifikansi sebesar 0,017. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa pertemuan *Blockholder* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian Hipotesis 4 diterima.

### KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya adalah:

1. Dewan Komisaris Independen menunjukkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba ROA dengan arah positif. Perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang besar memiliki laba yang lebih tinggi.
2. Komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba ROA dengan arah positif.
3. Pertemuan Komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba ROA.



4. Large blockholder memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba ROA. Perusahaan dengan lage blockholde yang besar cenderung memiliki laba ROA yang lebih tinggi.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu menjadi bahan revisi penelitian selanjutnya, yaitu pemilihan sampel hanya menggunakan perusahaan manufaktur, dengan sampel sebanyak 122 perusahaan.

## REFERENSI

- Achchuthan, S. and Kajanathan, R. 2012. "Corporate Governance Practices and Firm Performance: Evidence from Sri Lanka". *European Journal of Business and Management*, Vol.5, No.1
- Adjani, Ema Diandra. 2013. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Pemberian Opini Audit Going Concern oleh Auditor Independen. *Skripsi S1 Dipublikasikan*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Ana, Tince. 2004. Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan: Studi Empirik pada Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Skripsi S1 Tidak Dipublikasikan*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Anggitasari, Niyanti. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Struktur Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi S1 Dipublikasikan*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Anggraini, Fr. RR. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Parusahaan-Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Bukhori, Iqbal. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi S1 Dipublikasikan*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Boediono, Gideon., 2005, "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, 15-16 September
- Christiawan, J. J. dan Tarigan, Y. 2007. "Kepemilikan Manajerial, Hutang, Kinerja, dan Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Vol 18, 1-18.
- Effendi, M. Arief. 2005. "Peranan Komite Audit dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, Volume 1, No. 1, Jakarta.
- Faisal. 2004. "Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance". *Simposium Nasional VII*, Ikatan Akuntansi Indonesia
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Hidayah, Erna. 2007. Penerapan Corporate Governance, Pengungkapan Informasi, dan Kinerja Perusahaan di Perusahaan Publik Indonesia. *Skripsi S1 tidak dipublikasikan*, Universitas Islam Indonesia.
- Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG). 2013. Jakarta.



- Jensen, M.C., and W. H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial and Economics*
- Klapper, L. and Love. (2002). Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets, World Bank Policy Research Working Paper. [e-journal] <http://ssrn.com>
- Laila, Noor. 2011. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi S1 Dipublikasikan*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Nur, Emrinaldi D.P., 2007, "Analisis Pengaruh Praktek Tata Kelola Perusahaan (*Corporate governance*) Tehadap Kesulitan Keuangan Perusahaan (Financial Distress): Suatu Kajian Empiris". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, April 2007, Vol. 9
- Pratiwi, Leni Nur. 2012. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Konvensional di Indonesia. *Skripsi S1 Dipublikasikan*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Prayudhanto, Agustinus. 2009. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Tesis Dipublikasikan*, Universitas Gajah Mada.
- Pribadi, Dewi Widiana. 2008. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index). *Tesis Dipublikasikan*, Universitas Gajah Mada.
- Purwaningtyas, Frysa Praditha. 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi S1 Dipublikasikan*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Puspitasari, Filia dan Ernawati, Endang. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Tahun 3, No. 2
- Rahadiani, Angeline Fransisca. 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi S1 Dipublikasikan*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Ruvisky, Jessica, 2005, "Building a Better Board: How Nonprofit Board Size and Independence Relate to Board Performance", *Social Stanford Innovation Review*
- Sam'ani. 2008. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004-2007. *Tesis Dipublikasikan*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Sari, Irmala. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional. *Skripsi S1 Dipublikasikan*, Universitas Diponegoro Semarang.



- Sekaredi, Sawitri. 2011. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi S1 Dipublikasikan*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia". *Symposium Nasional Akuntansi VII*, Surakarta.
- Shleifer, Andrei dan Vishny, R.W., 1997. "A Survey of Corporate Governance". *The Journal of Finance*. June, Vol. 52
- Sibarani, Jojo Lisbet. 2010. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening. *Tesis Dipublikasikan*, Universitas Sumatera Utara Medan.
- Susiana dan Herawaty Arleen. 2007. "Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Symposium Nasional Akuntansi X*, Makassar. 26-28 Juli
- Said, R., Y. Zainuddin, dan H. Haron. 2009. The Relationship Between Corporate Social Responsibility Disclosure and Corporate Governance Characteristics in Malaysian Public Listed Companies. *Social Responsibility Journal*, Vol. 5, No. 2, pp. 212-226
- Ujiyantho, Muh. Arif dan Pramuka, Bambang Agus., 2007, "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan". *Symposium Nasional Akuntansi X*, Makassar, 26-28 Juli.
- Wardhani, Ratna. 2006. "Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Masalah Keuangan (Financially Distressed Firms)". *Symposium Nasional Akuntansi IX*, Padang, 23-26 Agustus 2006
- Waryanto, 2010, Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Indonesia. Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.